

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pasal 1 ayat (24) menjelaskan bahwa Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat. Tugas Camat juga disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 pasal 225 dan 226, selanjutnya diperjelas lagi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan.

Untuk memperkuat tugas pokok dan fungsi Camat maka Pemerintah Kabupaten Magetan mengeluarkan Peraturan Bupati Magetan Nomor 82 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan yang tertuang dalam pasal 5 huruf (g) bahwa salah satu tugas Camat yakni membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan desa dan atau kelurahan.

Dalam rangka memastikan tugas Camat dilaksanakan dengan baik, maka Bupati melakukan evaluasi kepada camat yang dilaksanakan satu tahun sekali sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2018 tentang kecamatan pada awal tahun anggaran. Adapun evaluasi yang dilaksanakan bupati adalah untuk tahun anggaran sebelumnya. Melalui Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Bupati melaksanakan Evaluasi Kinerja Kecamatan (EKK). Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Kecamatan (EKK) menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Kecamatan dan menjadi Indikator Kinerja Daerah (IKD).

Adapun pengertian kinerja menurut Poltak, Sartono (2019) Sinambela (2012) menyatakan bahwa “kinerja adalah prestasi kerja, efektivitas kerja, hasil kerja, pencapaian tujuan, produktivitas kinerja”. seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Menurut Mangkunegara (2017:67) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan

tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Menurut Fahmi (2017:188) “Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Pelaksanaan evaluasi kinerja desa pada tahun 2022 hanya dilaksanakan satu kali dan itupun pada bulan oktober-november menjelang akhir tahun. Sehingga rentang kendali pengawasan cukup jauh. Selain itu terbatasnya jumlah personal kecamatan dan jumlah desa dan kelurahan yang cukup banyak yakni 17 desa dan 3 kelurahan juga menjadi alasan kenapa evaluasi kinerja desa biasanya hanya dilaksanakan satu atau dua kali dalam setahun. Saat ini lembar kerja evaluasi desa juga masih berupa kertas sehingga sangat mudah untuk robek atau bahkan hilang. Lembar Kerja Evaluasi yang berupa kertas manual juga menyebabkan kita bekerja dua kali yakni menyalin dari bentuk kertas ke dalam system di komputer. System ini sudah berjalan bertahun-tahun sehingga dibutuhkan terobosan dalam rangka efisiensi waktu dan tenaga mengingat saat ini sesuai peta jabatan banyak personal yang kosong, sehingga satu personal harus punya kemampuan lebih/*multitasking*.

Mendasar pada latar belakang di atas alasan utamanya adalah perlu adanya terobosan dalam pelaksanaan Evaluasi Kinerja Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kawedanan. Supaya pelaksanaannya lebih efektif dan efisien dari sisi Sumber Daya Manusia, waktu pelaksanaan dan biaya sehingga Kecamatan punya data yang konkret yang tidak lagi berupa kertas, yang akan digunaknakan sebagai bahan pembinaan dan pengawasan bagi desa dan kelurahan di Kecamatan Kawedanan. Maka setelah diadakan kajian dan musyawarah di Kecamatan Kawedanan maka dibuatlah inovasi yang diberi nama E-VIKASALAMAN ( ELEKTRONIK EVALUASI KINERJA DESA DAN KELURAHAN DI KECAMATAN KAWEDANAN)

Sehingga pada akhir Tahun 2023 dalam penilaian Evaluasi Kinerja Kecamatan (EKK) oleh Tim Kabupaten Magetan untuk Penilaian Sinergitas Kinerja Kecamatan menduduki peringkat pertama sebagai Kecamatan Berkinerja Baik serta peringkat ke-Tujuh Sinergitas Kinerja Kecamatan

Propinsi Jawa Timur yang dilaksanakan pada Tanggal 12 Desember 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana Efektivitas Inovasi E-**VIKASALAMAN** untuk Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

- a) Untuk mengetahui efektivitas Inovasi E-**VIKASALAMAN** untuk Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan yang selanjutnya dan akan dijadikan patokan pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut pemahaman Inovasi E-**VIKASALAMAN (ELEKTRONIK EVALUASI KINERJA DESA DAN KELURAHAN DI KECAMATAN KAWEDANAN)**

- b) Secara Praktis

- a. Memberikan manfaat internal bagi Organisasi Kecamatan Kawedanan yaitu dapat meningkatkan kinerja Kecamatan Kawedanan khususnya dalam melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di desa/kelurahan melalui metode yang lebih adaptif, efektif dan efisien dari segi teknologi, sumber daya manusia, waktu dan tepat sasaran. Dengan optimalnya fungsi pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan desa maka akan meningkatkan nilai IKU Kecamatan Kawedanan.

- b. Memberikan edukasi kepada desa sehingga desa dapat melakukan *self assessment* (penilaian sendiri) atas kinerja pemerintahan desa sehingga menciptakan kemandirian desa. Dengan meningkatnya kinerja pemerintahan desa, maka kualitas pelayanan kepada masyarakat juga akan meningkat.

## E. Definisi Konsep

Saat ini dunia memasuki era digital yang dikenal dengan industry 4.0 dimana semua aspek aktivitas organisasi dan masyarakat sudah menggunakan teknologi informasi (ICT) dengan ciri utama memanfaatkan internet sebagai bagian utama proses manajemen dan kepemimpinan. Seluruh proses manajemen berubah secara sistem, dari tata kelola “manual” beralih menjadi tata kelola berbasis elektronik (e government) yang secara mendasar telah melahirkan rekayasa dalam tata kelola organisasi organisasi yang berbasis elektronik yang dikenal dengan *Business Process Engineering (BPE)*.

Terselenggaranya *good governance* merupakan persyaratan bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan tuntutan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. *Good governance* yang dimaksud adalah merupakan proses penyelenggaraan kekuasaan negara dalam melaksanakan penyediaan *public good and services* disebut *governance* (pemerintahan atau pemerintahan), sedangkan praktek terbaiknya disebut “*good governance*” (pemerintahan yang baik). Agar “*good governance*” dapat menjadi kenyataan dan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan komitmen dan keterlibatan semua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat. *Good governance* yang efektif menuntut adanya “*alignment*” (koordinasi) yang baik dan integritas, profesional serta etos kerja dan moral yang tinggi. Dengan demikian penerapan konsep *good governance* penyelenggaraan kekuasaan

pemerintah negara merupakan tantangan tersendiri.

Pemanfaatan teknologi digital yang dilakukan dalam Laporan Implementasi Aksi Perubahan ini adalah Sistem Informasi berupa Linktr.ee dan Bit.ly dalam rangka pelaksanaan Evaluasi Kinerja Desa/Kelurahan di Kecamatan Kawedanan dengan nama Inovasi E-Vikasalaman dengan harapan sistem informasi ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan Evaluasi Kinerja Desa/Kelurahan sehingga berdampak pada peningkatan Kinerja Kecamatan Kawedanan.

## **F. Kajian Teori**

*e-Government* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan pelayanan publik. Istilah *e-Government* berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat, antara pemerintah dan pelaku bisnis, dan di antara instansi pemerintah itu sendiri baik antara eksekutif, yudikatif, maupun legislatif. Semua hal tersebut dengan bantuan teknologi internet yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Menurut Pasolong (2013: 196) mengemukakan bahwa konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Tercapainya kinerja yang maksimal tidak akan terlepas dari peran pemimpin birokrasi dalam memotivasi bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan secara efisien dan efektif.

Definisi kinerja instansi pemerintah menurut keputusan kepala

Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Kinerja instansi pemerintah difokuskan pada pengukuran kinerja terhadap satuan kerja atau entitas dilingkungan pemerintah. Fokus pengukuran kinerja dapat untuk setiap satuan kinerja atau entitas yang mencakup (Mahsun: 2006): 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran 2. Tugas pokok dan fungsi 3. Struktur organisasi dan personalia 4. Program kerja 5. Anggaran

Dengan memperhatikan fokus strategi yang dipilih pada Rencana Aksi Perubahan ini, maka jenis inovasi yang disusun mengarah pada tiga jenis inovasi administrasi negara (Inagara), yakni

1. Inovasi Proses, merupakan upaya peningkatan kualitas proses kerja baik internal dan eksternal yang lebih efisien dan sederhana. Inovasi proses memiliki pembenahan dengan ruang lingkup intern suatu organisasi. Sedangkan inovasi secara eksternal berkaitan dengan pembenahan proses kerja yang berkaitan dengan pihak luar (pelanggan dan pemangku kepentingan).

Inovasi proses yang akan kami ajukan dilengkapi dengan Pedoman atau biasa disebut Standart Operasional Prosedur (SOP) dan video tutorial pelaksanaan inovasi E-Vikasalaman. Diharapkan akan mempermudah pelaksanaan E-Vikasalaman bagi user/pengguna dalam hal ini Tim Evaluasi Kecamatan dan Pemerintah Desa yang akan dievaluasi.

2. Inovasi metode adalah cara-cara baru untuk melakukan berbagai hal (pelayanan publik, riset, pembuatan keputusan, pembuatan produk, dan sebagainya) terus-menerus didorong dan diusahakan karena cara-cara lama yang telah mapan seringkali menjadi tumpul berhadapan dengan perubahan lingkungan dan tantangan. Apabila metode baru yang lebih baik telah ditemukan, maka penyelesaian masalah dan pencapaian tujuan dapat dilakukan secara lebih berhasil

dan tepat guna. Sehingga inovasi metode dapat dipahami sebagai strategi, cara, dan teknik baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Inovasi metode yang berupa Surat Keputusan Camat sebagai dasar pelaksanaan Inovasi E-Vikasalaman. Dengan Surat Keputusan Camat ini berisi tentang dasar hukum, pedoman dan Tim Pelaksanaan Inovasi E-Vikasalaman.

3. Inovasi Teknologi adalah penciptaan, modifikasi, pemakaian, dan pengetahuan tentang peralatan, mesin, teknik, keahlian, sistem, dan metode organisasi untuk memecahkan masalah, meningkatkan solusi yang telah ada atas suatu masalah, mencapai tujuan, menangani hubungan input-output, melakukan fungsi spesifik tertentu atau dengan menciptakan dan menggunakan teknologi baru, kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan pun meningkat. Setiap usaha penciptaan teknologi baru didorong oleh kebutuhan untuk menjalankan aktivitas secara lebih mudah, praktis, dan nyaman. Dalam konteks sektor publik, inovasi teknologi biasanya dilakukan melalui introduksi e-government dan pembaruan peralatan tau perangkat untuk menunjang pekerjaan. Untuk itu, inovasi teknologi merupakan penciptaan atau penggunaan dari teknologi.

Inovasi teknologi yang kami ajukan berkaitan dengan inovasi pembuatan aplikasi *linktr.ee* dan *bit.ly* E-Vikasalaman. Dimana di dalam *linktr.ee* dan *bit.ly* berisi video tutorial pelaksanaan E-Vikasalaman, *self assessment* (penilaian mandiri) terhadap LKE Evaluasi Kinerja Desa serta upload data dukung untuk menguatkan isi LKE Evaluasi Kinerja tiap Desa

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut (Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini berada dalam ruang lingkup Wilayah Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengambilan Data Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan agar mendapatkan informasi. Disini peneliti menggabungkan dua macam teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara.

a. Dokumentasi Berbagai fakta dan data tersimpan dalam materi berupa dokumen. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk catatan harian, memorabilia, laporan artefak, dan foto. Ciri utama data ini yaitu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dan justru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempelajari apa yang terjadi di masa lalu. Dalam penelitian ini, dokumentasi mendukung temuan wawancara. Agar kedua teknik pengumpulan data ini dapat saling melengkapi dan mendukung, maka sebaiknya peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan data.

b. Wawancara Wawancara biasanya dilakukan antara dua orang, dan para partisipan bertukar pendapat dan informasi melalui tanya jawab, dengan menggunakan percakapan antar hasil wawancara sebagai sumber diskusi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mencari penjelasan lebih lanjut dan memperoleh informasi obyektif tentang fakta yang sebenarnya muncul dari fenomena yang diamati sebelumnya.

## 4. Tehnik analisa data

Pada sebuah penelitian diperlukan analisis data yang bertujuan



guna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Menurut Miles dan Humberman terhadap analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data adalah proses pengumpulan data. Pada fase ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dari awal dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. 11
- 2.Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi yaitu data yang kasar muncul dari catatan tertulis dari lapangan, reduksi data yakni berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.
3. Penyajian Data mempunyai arti yaitu sekumpulan rencana informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan. Kegiatan reduksi dan penyajian data merupakan aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisa data model interaktif.
4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini adalah tahap akhir dari proses analisa yang memajukan data. Tahap ini berarti penarikan arti data yang telah tersampaikan di tampilkan. Beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam proses analisa data model interaktif.

#### **H. Keabsahan Data**

Peneliti tidak hanya perlu menganalisis data saja, namun juga menguji keabsahan data untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data sebaiknya juga menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk dijadikan sebagai sumber data. Triangulasi adalah teknik investigasi di validitas data menggunakan orang lain. Selain itu, data tersebut akan digunakan untuk tujuan administratif dan untuk perbandingan dengan data dari studi kualitatif.

Rincian teknis pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

- a) Pengamatan Berkelanjutan. Teknik ini disebut sebagai cara untuk menyampaikan tingkat kepercayaan terhadap data melalui pengamatan yang cermat dan terus menerus di jalan. Melalui metode ini, kami juga bertujuan untuk menemukan karakteristik dan elemen situasi yang sangat efektif dalam masalah yang kami hadapi dan fokus 12 pada hal-hal tersebut secara rinci (Miles et al. 2014) Pengujian dengan Meningkatkan Kualitas Pelayanan dilakukan oleh peneliti yang secara efektif membaca seluruh catatan hasil penelitian sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Tugas seorang peneliti adalah meningkatkan hasil kerja yang cermat, sehingga membaca dan mengenal desain referensi berbagai buku dan hasil penelitian dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.
- b) Triangulasi adalah ``metode untuk menegaskan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain tujuan verifikasi atau perbandingan data''. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini metodenya adalah :
  - 1).Triangulasi sumber. Membandingkan dan mengecek data balik derajat tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu seeta alat berbeda dengan metode kualitatif untuk membandingkan dan memverifikasi data.
  - 2). Triangulasi teknis adalah teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dibuat dengan cara pengecekan data menggunakan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuat bukti data dari observasi dan dokumen.
  - 3).Triangulasi referensi adalah alat untuk mempertimbangkan dan mengadaptasi masukan tertulis untuk tujuan evaluasi. Misalnya, Handphone bisa sekaligus digunakan sebagai alat komunikasi atau perekam data.